



Profil Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Perbedaan Gender

Arif Widodo^{1*}, Dyah Indraswati²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

E-mail: arifwidodo@unram.ac.id^{1*}, dyahindraswati@unram.ac.id²

Abstrak

Membaca merupakan salah satu bagian dari literasi yang paling mendasar. Permasalahan literasi dasar harus dituntaskan sebelum dilakukan pembelajaran lebih jauh. Jika aspek literasi masih mengalami kendala dapat dipastikan pembelajaran pada level berikutnya akan mengalami kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan membaca siswa selama pandemi ditinjau dari perbedaan gender. Penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Subjek penelitian adalah siswa di sekolah dasar. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 78 siswa. Responden siswa laki-laki sebanyak 31 siswa sedangkan responden siswa perempuan sebanyak 47 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan membaca. Hasil survei menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa perempuan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Siswa perempuan yang telah lancar membaca mencapai 53.19%, sedangkan siswa laki-laki hanya 38.71%. Jumlah siswa laki-laki yang tidak dapat membaca/belum mengenal huruf sebanyak 12.90%, sedangkan pada siswa perempuan hanya 4.26%. Disamping faktor kematangan psikologis yang berbeda, beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab siswa laki-laki mengalami kesulitan membaca antara lain perilaku belajar, etos belajar, tanggungjawab belajar dan kemandirian belajar yang kurang baik pada siswa laki-laki.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca, Perbedaan Gender, Era Pandemi*

Abstract

Reading is one of the most basic parts of literacy. Basic literacy problems must be resolved before further learning is carried out. If the literacy aspect is still experiencing problems, learning at the next level will certainly experience difficulties. This study aims to determine the profile of students' reading ability during the pandemic in terms of gender differences. The research used is survey research. The research subjects were students in elementary schools. The number of respondents studied was 78 students. The male student respondents were 31 students while the female student respondents were 47 students. Data collection using tests. The instrument used is a reading ability test. The survey results show that the reading ability of female students is better than that of male students. Female students who have read fluently reached 53.19%, while male students were only 38.71%. The number of male students who cannot read/do not know letters is 12.90%, while the number of female students is only 4.26%. In addition to different psychological maturity factors, several factors that are suspected to be the cause of male students experiencing reading difficulties include learning behavior, learning ethos, learning responsibility, and poor learning independence in male students.

Keywords: *Reading Ability, Gender Difference, Pandemic Era*

PENDAHULUAN

Membaca sebagai salah satu bagian dari literasi dasar merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Berbagai informasi maupun materi pelajaran sebagian besar disajikan dalam bentuk teks. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemauan dan kemampuan membaca yang baik. Tanpa memiliki kemauan dan kemampuan membaca yang baik dapat dipastikan siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (Wiedarti et al., 2016). Permasalahan literasi harus dituntaskan sebelum pembelajaran lebih lanjut dilakukan. Terlebih lagi dalam pembelajaran tematik yang menitikberatkan pada aspek literasi kemampuan membaca harus diprioritaskan. Tema yang disajikan dalam pembelajaran tematik disajikan dalam bentuk teks. Konsekuensinya siswa harus memiliki kemauan dan kemampuan membaca yang baik. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang baik tujuan dalam pembelajaran tematik agar siswa dapat menemukan makna terhadap apa yang dipelajari tidak dapat tercapai. Membaca dapat diibaratkan sebagai sebuah kunci untuk membuka kumpulan ilmu pengetahuan yang tersimpan dalam tulisan. Siswa dapat

memiliki prestasi belajar yang baik apabila memiliki intensitas membaca yang baik (Widodo et al., 2020).

Begitu pentingnya kemampuan membaca, maka pemerintah meluncurkan gerakan literasi sekolah. Salah satunya adalah menumbuhkan minat dan kemampuan membaca siswa agar dapat memahami berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk teks atau bacaan (Antoro, 2017). Permasalahannya adalah selama adanya pandemi pembelajaran di sekolah kurang maksimal (Dwi et al., 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran di era pandemi (Putri et al., 2021). Tidak maksimalnya proses pembelajaran karena berbagai hambatan menyebabkan kualitas pembelajaran mengalami penurunan (Priowuntato & Wardhani, 2021). Menurut (Saifulloh & Darwis, 2020) tantangan dan hambatan dalam pembelajaran selama pandemi cukup kompleks. Salah satu dampaknya adalah menurunnya kemampuan literasi siswa. Berdasarkan fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca siswa selama pandemi. Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis kemampuan membaca siswa ditinjau dari perbedaan gender. Analisis dalam perspektif gender penting dilakukan karena siswa laki-laki dengan siswa perempuan memiliki perilaku belajar yang berbeda (Amin, 2018). Maka dari itu perlu dilakukan survei untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan selama pandemi.

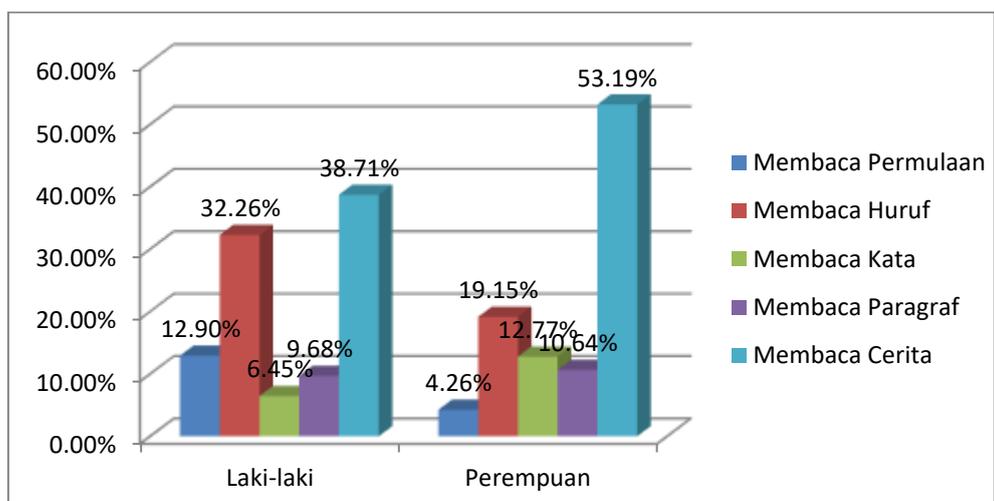
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Responden dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. Jumlah responden sebanyak 78 siswa, dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 31 siswa dan siswa perempuan sebanyak 47 siswa. Lokasi penelitian di SDN 2 Selebung, Lombok Tengah. Pengumpulan data menggunakan tes. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan membaca. Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa laki-laki dan perempuan, yaitu kemampuan membaca huruf, kemampuan membaca kata, kemampuan membaca paragraf, dan kemampuan membaca cerita. Level tertinggi dalam tes kemampuan membaca adalah mampu membaca cerita. Siswa dikatakan memiliki kemampuan membaca pada levelnya jika mampu melafalkan dengan benar dan lancar terhadap bacaan yang disajikan pada saat tes kemampuan membaca. Siswa dapat dikategorikan lancar membaca jika telah berada di level cerita. Prosedur pengumpulan data diawali dengan penyusunan instrumen, melakukan tes kemampuan membaca kepada siswa, rekapitulasi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil tes kemampuan membaca yang telah didapatkan dikelompokkan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan empat indikator yang telah ditentukan, jika siswa hanya mampu membaca sampai level huruf maka siswa dikelompokkan ke membaca huruf, jika siswa hanya mampu membaca sampai level kata maka siswa dikelompokkan ke membaca kata, jika siswa hanya mampu membaca sampai level paragraf dikelompokkan ke membaca paragraf, jika siswa mampu membaca pada level cerita maka dikelompokkan ke level cerita. Apabila siswa sama sekali tidak dapat membaca maka siswa dikelompokkan ke level membaca permulaan. Siswa pada level membaca permulaan adalah siswa yang belum mengenal huruf atau masih dalam tahap belajar membaca. Setelah data dikelompokkan berdasarkan level kemampuan membaca, langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan dan deskripsi kemampuan membaca antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Perbandingan kemampuan membaca siswa menggunakan teknik persentase karena jumlah responden antara siswa laki-laki dengan perempuan tidak sama. Melalui persentase ini profil kemampuan membaca antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dapat diketahui dengan jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen tes membaca yang digunakan dalam pengambilan data terdiri dari tes membaca huruf, tes membaca kata, tes membaca paragraf dan tes membaca cerita. Hasil tes membaca kemudian dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pada tahap pertama dilakukan analisis kemampuan membaca siswa berdasarkan gender. Pada tahap selanjutnya dilakukan analisis terhadap kemampuan membaca siswa secara umum. Hasil tes kemampuan membaca antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dapat disajikan pada gambar 1.

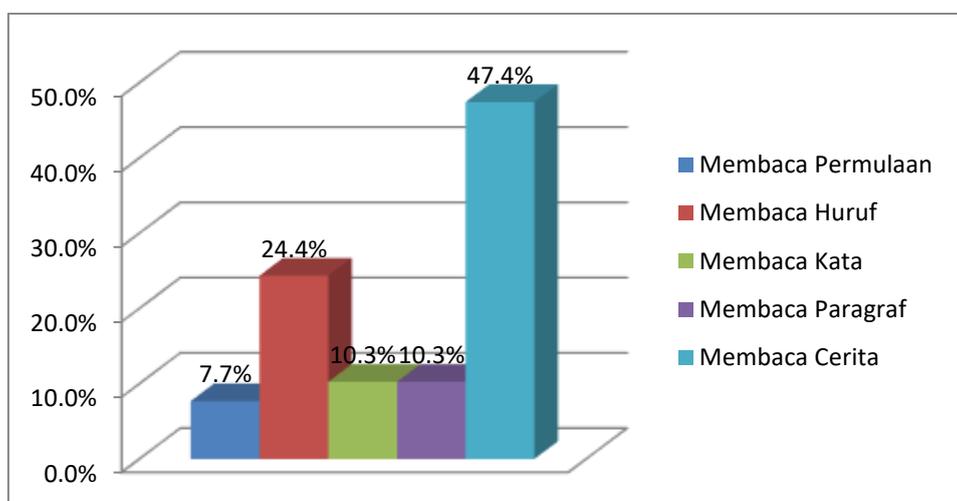
Deskripsi Hasil Tes Membaca Berdasarkan Gender



Gambar 1. Hasil tes kemampuan membaca siswa selama pandemic

Diagram batang pada gambar 1 menyajikan hasil tes kemampuan membaca siswa selama pandemi berdasarkan gender. Hasil tes membaca siswa laki-laki termuat pada bagian kiri diagram, sedangkan kemampuan membaca siswa perempuan termuat pada bagian kanan diagram. Berdasarkan grafik yang disajikan pada gambar 1 dapat dipahami bahwa ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Jumlah siswa laki-laki yang mampu membaca bacaan cerita hanya 38.71%, sedangkan siswa perempuan mencapai 53.19%. Siswa laki-laki yang mampu membaca paragraf sebanyak 9.68%, sedangkan siswa perempuan sebanyak 10.64%. Siswa laki-laki yang hanya mampu membaca pada level kata sebanyak 6.45%, sedangkan pada siswa perempuan sebesar 12.77%. Siswa laki-laki yang berada pada level huruf mencapai 32.26% sedangkan pada siswa perempuan hanya 19.15%. Jumlah siswa laki-laki yang belum mampu membaca sama sekali atau berada pada level membaca permulaan sebanyak 12.90%, sedangkan siswa perempuan hanya 4.26%.

Deskripsi Hasil Tes Membaca Secara Keseluruhan



Gambar 2. Hasil tes kemampuan membaca secara keseluruhan

Diagram pada gambar 2 merupakan akumulasi hasil tes kemampuan membaca siswa secara keseluruhan. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mampu membaca bacaan cerita hanya 47.4%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa tidak lancar membaca selama pandemi. Jumlah siswa yang masih berada pada level membaca permulaan atau tidak dapat membaca sama sekali sebesar 7.7%. Angka ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan jumlah siswa yang tidak dapat membaca selama pandemi cukup besar. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik selama pandemi karena kemampuan membaca siswa relatif masih kurang.

Siswa dapat mengikuti pembelajaran lebih lanjut jika telah memiliki kemampuan dalam membaca. Membaca merupakan kemampuan dasar agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Jika kemampuan literasi siswa rendah dapat dipastikan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan hanya sedikit siswa laki-laki yang dapat mengikuti pembelajaran lebih lanjut. Hal ini dapat terlihat dari sedikitnya siswa laki-laki yang mampu membaca bacaan cerita. Mampu membaca cerita dapat menjadi indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih lagi dengan pembelajaran tematik yang menitikberatkan aspek literasi, kemampuan membaca menjadi prioritas utama sebagai bekal siswa dalam belajar.

Pada umumnya kemampuan berbahasa siswa perempuan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan kematangan psikologis diantara keduanya. Hal ini dibuktikan oleh salah satu penelitian yang menyatakan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bercerita jika dibandingkan dengan laki-laki (Retnaningtyas & Andika, 2020). Kemampuan bercerita memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca. Selain faktor kematangan, beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa antara lain faktor perilaku belajar, faktor motivasi, etos belajar dan kemandirian belajar. Menurut (Oksara & Nirwana, 2019) siswa laki laki dengan siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang berbeda. Motivasi belajar siswa perempuan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Tanggung jawab siswa perempuan selama pandemi juga lebih baik. Siswa perempuan cenderung memiliki kemampuan untuk memonitor diri sendiri pada aspek pola pikir, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar (Ruminta et al., 2018). Regulasi diri belajar penting agar siswa memiliki kemandirian dalam belajar. Regulasi diri inilah yang tidak dimiliki siswa laki-laki sehingga memiliki kemampuan membaca yang rendah jika dibandingkan dengan siswa perempuan. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan belajar terutama pada siswa laki-laki. Peran orang tua dalam pembelajaran di era pandemi harus dioptimalkan agar tujuan pembelajaran dapat dimaksimalkan (Wardhani & Krisnani, 2020). Keluarga memiliki tanggungjawab yang besar untuk memastikan anak dapat belajar selama pandemi (Trisnawati & Sugito, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan deskripsi pada bagian pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan selama pandemi. Siswa laki-laki yang telah lancar membaca hanya 38.71%, sedangkan pada siswa perempuan mencapai 53.19%. Angka ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam membaca bacaan cerita, sedangkan pada aspek membaca permulaan hanya sedikit siswa yang belum mampu membaca jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Siswa laki-laki yang belum mampu membaca sama sekali mencapai 12.90%, sedangkan pada siswa perempuan hanya 4.26%. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa laki-laki memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah antara lain: sulit diberi bimbingan belajar selama pandemi, kemandirian dan tanggung jawab belajar rendah serta pengaruh perkembangan psikologis yang berbeda antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. S. (2018). Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i1.13973>
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah. Dari pucuk hingga akar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.1017/S0033291700036606>
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Oksara, W., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *Neo Konseling*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.24036/00117>
- Prijowuntato, S. W., & Wardhani, A. M. N. (2021). Analisis Kesan, Tantangan, Hambatan, dan Harapan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.24036/011121780>
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a8.2021>

- Retnaningtyas, H. R. E., & Andika, Y. (2020). Perbandingan Kemampuan Bercerita Siswa Laki-Laki dan Perempuan di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3147>
- Ruminta, R., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2018). Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 286. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1463>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Widodo, A., Husniati, H., Indraswati, D., Rahmatih, A. N., & Novitasari, S. (2020). Prestasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah pengantar pendidikan ditinjau dari segi minat baca. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 26–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i1.3808>
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyandi, S., Roosaria, R., Faizah, dewi utama, Sulastri, Rahmawan, N., & Rahayu, endang S. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.